
EVALUASI EFEKTIVITAS GEDUNG PARKIR KAMPUS 1 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Ryan Styo Aji Prambudi

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300190164@student.ums.ac.id

Samsudin Raidi

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
sr288@ums.ac.id

ABSTRAK

Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan sebuah kampus yang sangat besar dan memiliki banyak mahasiswa, setiap tahunnya mahasiswa semakin bertambah diikuti dengan padatnya lingkungan sekitar kampus semakin banyak juga mahasiswa yang menggunakan kendaraan pribadi terutama sepeda motor. Maka dari itu diperlukannya lahan parkir yang cukup untuk memenuhi kebutuhan parkir motor para mahasiswanya, sehingga dibangunlah Gedung Parkir Kampus 1. Namun, setelah dibangunnya gedung tersebut hingga saat ini ternyata gedung parkir tersebut sepi peminat. Oleh karena itu, dilakukanlah penelitian mengenai kenapa Gedung Parkir Kampus 1 sepi peminat dengan tujuan untuk membuat efektivitas dari gedung parkir tersebut sesuai harapan. Metode yang digunakan adalah dengan observasi dan wawancara untuk mendapatkan data faktual secara langsung dari pengguna, studi literatur untuk mendapatkan teori, aturan, hingga standar untuk menunjang penelitian, dan kualitatif. Hasil dari penelitian ini didapatkan ada faktor yang mempengaruhi kenapa Gedung Parkir Kampus 1 ini sepi peminat yaitu beberapa elemen gedung parkir yang belum sesuai dengan standar, tidak efektifnya fungsi gedung karena kurangnya pemeliharaan terhadap gedung juga pengelolannya hingga pengguna yang kurang bijaksana dalam memarkirkan kendaraanya, dan juga faktor jarak dan sulitnya akses membuat selain sepi peminat juga parkir terpusat di bagian barat gedung. Kesimpulannya adalah kurang ada nya perhatian dari pengelola gedung sendiri juga letak dan akses yang tidak sesuai mempengaruhi minat mahasiswa untuk parkir di Gedung Parkir kampus 1 ini.

KATA KUNCI:

Gedung Parkir; Efektivitas; Parkir Motor

PENDAHULUAN

Kondisi Jalan Garuda Mas, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah yang selalu ramai pada jam-jam sibuk hingga mengakibatkan terjadinya kemacetan yang cukup panjang, yang mana diakibatkan salah satunya oleh bertambahnya jumlah mahasiswa dari tahun ke tahun, juga ditambah peningkatan penerimaan mahasiswa baru yang dilakukan oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kebanyakan mahasiswa akan pergi ke kampus dengan menggunakan kendaraan pribadi untuk menghemat biaya transportasi apalagi dengan kondisi setelah pandemi ini yang mana beberapa harga termasuk transportasi seperti ojek *online* juga ikut naik, sehingga jumlah kendaraan pribadi yang akan terparkir di

kampus juga akan meningkat terutama kendaraan roda dua atau motor. Universitas Muhammadiyah Surakarta sendiri telah menyediakan beberapa parkir pada setiap area kampusnya dan salah satu yang terbesar berada di kampus satu yaitu gedung parkir.

Gedung parkir kampus satu Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan gedung parkir khusus kendaraan roda dua. Terdapat 4 lantai dengan ketinggian kurang lebih antar lantainya 2,5 m dan juga memiliki 1 lantai bawah tanah (*basement*). Pada lantai 1 tidak semua lahan nya tergabung menjadi gedung parkir ada juga yang berupa lahan parkir biasa yang diberikan peneduh agar kendaraan tidak basah saat terjadi hujan, selain itu juga gedung parkir pada lantai 1 juga terdapat ruang-ruang

yang digunakan untuk kegiatan lain dan di atasnya terdapat gedung parkir lantai 2 hingga lantai 4. Itu yang menjadikan gedung parkir memiliki kapasitas yang cukup besar sekitar kurang lebih 850 sepeda motor.

Gedung parkir kampus satu Universitas Muhammadiyah Surakarta dibangun untuk memenuhi kebutuhan parkir terutama kendaraan roda dua yang semakin banyak dari tahun ke tahun juga karena kampus satu memiliki jumlah mahasiswa yang dapat dikatakan sangat banyak. Namun, setelah selesai terbangun hingga saat ini berjalan, ternyata tidak sesuai dengan harapan, yang seharusnya dapat menampung banyaknya kendaraan roda dua pribadi mahasiswa gedung parkir dapat dikatakan kurang efektif dan kurang diminati.

Gedung parkir kampus satu Universitas Muhammadiyah Surakarta kurang diminati oleh mahasiswa, faktor utama penyebab kurang diminatinya gedung parkir ini belum diketahui terutama pada area lantai 2 bagian timur, lantai 3 hingga lantai 4 yang selalu sepi dari kendaraan roda dua para mahasiswa. Para mahasiswa lebih memilih untuk menggunakan fasilitas parkir dibahu jalan sekitar minimarket di depan kampus satu yang mana merupakan parkir yang berbayar bahkan dengan kurangnya fasilitas di sana. Selain itu, sering terjadinya macet jalan Garuda Mas salah satu penyebabnya karena keluar masuknya kendaraan yang ingin parkir dibahu jalan ini.

Gedung parkir kampus 1 Universitas Muhammadiyah Surakarta seharusnya bisa menjadi fasilitas yang sangat berguna, sangat efektif dan dapat mengakomodasi para mahasiswa yang pergi ke kampus dengan menggunakan sepeda motor untuk dapat memarkirkan kendaraannya dengan aman dan nyaman baik untuk kendaraannya maupun untuk mahasiswanya. Maka harus dilaksanakannya evaluasi efektivitas pada gedung parkir kampus satu Universitas Muhammadiyah Surakarta berdasarkan kebutuhan dan kesesuaiannya dengan pedoman perencanaan dan pengoperasian fasilitas parkir agar tercapainya ajaran bagi seorang muslim untuk menyingkirkan segala rintangan atau gangguan yang ada di jalan dan memberi kemudahan juga untuk manusia lain (Basri, 2017).

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan pada studi latar belakang, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

- 1) Apakah Gedung Parkir Kampus 1 Universitas Muhammadiyah Surakarta sudah berfungsi secara efektif?
- 2) Sudahkah Gedung Parkir Kampus 1 Universitas Muhammadiyah Surakarta memenuhi standar gedung parkir yang ada?
- 3) Apa penyebab utama dari sepi peminat dari mahasiswa untuk menggunakan fasilitas Gedung Parkir Kampus 1 Universitas Muhammadiyah Surakarta?

Berdasarkan pada permasalahan yang sudah didapat, ada juga tujuan dari studi ini yang ingin dicapai adalah:

- 1) Mengetahui bagaimana efektivitas fungsi utama parkir pada Gedung Parkir Kampus 1 Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- 2) Mengetahui sudahkan Gedung Parkir Kampus 1 Universitas Muhammadiyah Surakarta memenuhi standar gedung parkir atau fasilitas parkir di Indonesia.
- 3) Mengetahui penyebab utama dari sepi peminat dari mahasiswa untuk menggunakan fasilitas Gedung Parkir Kampus 1 Universitas Muhammadiyah Surakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

Evaluasi Efektivitas

Evaluasi merupakan suatu proses mengkaji sejauh mana kegiatan sesuatu tersebut telah dicapai, bagaimana pencapaian kegiatan sesuatu tersebut sesuai dengan standar tertentu untuk mengetahui seberapa jauh kegiatan sesuatu tersebut memenuhi standar atau sesuai dengan harapan. Efektivitas merupakan suatu keadaan yang mana akibat atau efek yang terjadi sesuai dengan hal yang dikehendaki atau yang diharapkan.

Gedung Parkir

Bangunan Gedung adalah wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, sebagian atau seluruhnya berada di atas dan atau di dalam tanah atau air, yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatannya (Presiden

Republik Indonesia, 2021). Sedangkan Parkir adalah keadaan sebuah kendaraan berhenti atau tidak bergerak secara keseluruhan untuk beberapa saat dan ditinggalkan oleh pengemudinya (Walikota Surakarta, 2013). Jadi Gedung Parkir adalah sebuah bangunan hasil pekerjaan konstruksi yang dibangun dengan tujuan untuk tempat parkir kendaraan pada kawasan yang memiliki lahan yang kurang.

Peraturan Penyelenggaraan dan Perencanaan Fasilitas Parkir Menurut Kebijakan Pemerintah

Sesuai dengan (Departemen Perhubungan Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1996) tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir, memuat:

1) Menurut Jenisnya

Parkir dibedakan menjadi 2 yaitu, parkir di badan jalan merupakan parkir yang menggunakan badan jalan sebagai tempat parkir. Parkir di luar badan jalan merupakan parkir yang menggunakan tempat seperti taman atau gedung sebagai tempat parkir kendaraan.

2) Menurut Statusnya

Parkir umum, biasanya akan dikelola oleh pemerintah daerah, sedangkan parkir khusus biasanya akan dikelola oleh swasta. Gedung Parkir, merupakan bangunan yang digunakan untuk tempat parkir kendaraan baik roda dua maupun roda empat yang penyelenggaraannya dilakukan oleh pemerintah daerah maupun swasta yang telah mendapat ijin dari pemerintah.

3) Syarat Tempat Parkir

Ada beberapa syarat dari penyelenggaraan tempat parkir yaitu:

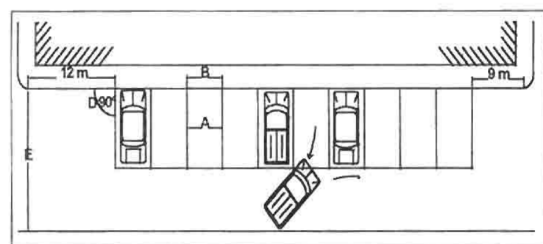
- Tidak mengganggu kegiatan yang lain.
- Perlu diketahui adanya tipe kendaraan dan klasifikasi terutama apabila merupakan parkir campuran.
- Aman dan akses yang mudah dicapai.
- Dapat bersifat jangka pendek maupun jangka panjang.

4) Pola Parkir

Pola parkir sangat berpengaruh sekali kepada kebijaksanaan pemarkir dalam memarkirkan kendaraannya maka dari itu pemilihan pola parkir juga harus menyesuaikan tempat parkir itu berada,

apabila pemilihan pola parkir tepat dan sesuai dengan tempat maka akan tercapai efektivitas dari kegunaan fasilitas parkir tersebut. Berdasarkan (Departemen Perhubungan Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1996) tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir terdapat beberapa pola parkir, yaitu:

- Pola Parkir Paralel
- Pola Parkir Menyudut yang dibedakan lagi menjadi: Sudut 30 derajat, sudut 45 derajat, sudut 60 derajat, dan sudut 90 derajat.



Gambar 1. Parkir dengan sudut 90 derajat merupakan sudut paling efektif

(sumber: Direktorat Bina Sistem Lalu Lintas dan Angkutan Kota et al., 1998)

5) Standar Kebutuhan Parkir

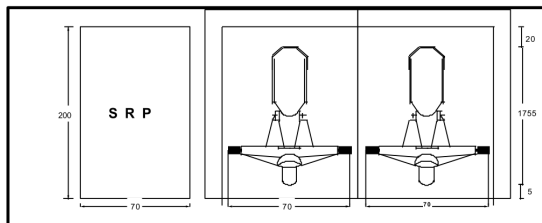
Setiap kegiatan tempat adanya sebuah tempat parkir memiliki standar kebutuhan yang berbeda-beda tergantung kepada beberapa hal seperti pelayanan, tarif yang berlaku, ketersediaan ruang parkir, tingkat kepemilikan kendaraan, hingga tingkat pendapatan masyarakat itu sendiri. Yang perlu ditekankan di sini adalah standar kebutuhan parkir dari sekolah atau perguruan tinggi karena Gedung Parkir Kampus 1 Universitas Muhammadiyah Surakarta masuk ke dalam kegiatan parkir tetap kategori:

- Sekolah atau Perguruan Tinggi
Parkir sekolah atau perguruan tinggi dikelompokkan menjadi dosen/guru/pekerja yang bekerja di sekolah atau perguruan tinggi tersebut dan siswa/mahasiswa. Pada umumnya kelompok dosen/guru/pekerja akan parkir dalam jangka waktu panjang, siswa/mahasiswa akan parkir dalam jangka waktu pendek bagi mereka yang pergi dan pulang diantar jemput,

dan siswa/mahasiswa yang menggunakan kendaraan sendiri akan parkir dalam jangka waktu panjang (Direktorat Bina Sistem Lalu Lintas dan Angkutan Kota et al., 1998).

6) Satuan Ruang Parkir

Dalam menentukan ruang parkir untuk satu kendaraan pada satu petak parkir diperlukan adanya perhitungan satuan ruang parkir. Satuan ruang parkir sendiri digunakan juga untuk mengukur kebutuhan ruang parkir. Untuk menentukan satuan ruang parkir diperlukan adanya pertimbangan yang berdasar pada dimensi kendaraan standar yang akan diparkirkan di tempat tersebut. Seperti pada Gedung Parkir Kampus 1 Universitas Muhammadiyah Surakarta yang dikhususkan sebagai parkir sepeda motor.



Gambar 2. Satuan ruang parkir untuk sepeda motor dalam cm

(sumber: Departemen Perhubungan Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

7) Standar Gedung Parkir

Berdasarkan (Direktorat Bina Sistem Lalu Lintas dan Angkutan Kota et al., 1998) tentang Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam mendesain gedung parkir:

- Aspek desain
 - Aspek desain yang perlu diperhatikan yaitu:
 - Sistem pengendalian
 - Sistem keselamatan
 - Kemudahan mencapai gedung
 - Konstruksi bangunan
 - Teknis keluar masuk parkir
- Tinggi minimum ruang bebas struktur untuk ruang parkir adalah 2,50 m.
- Setiap lantai parkir harus memiliki fasilitas untuk sirkulasi secara horizontal dan atau sirkulasi secara vertikal untuk manusia dengan

ketentuan bahwa tangga spiral dilarang untuk digunakan.

- Lantai ruang parkir yang memiliki luas mencapai 500 meter persegi atau lebih harus dilengkapi dengan ramp naik dan turun masing-masing dua unit.
- Bangunan gedung parkir yang menggunakan ramp spiral, maksimal hanya boleh 5 lantai.
- Lebar ramp lurus untuk satu arah harus minimal 3 meter dan untuk dua arah harus ada pemisah diantaranya dengan minimal besar pemisah 50 cm sehingga lebar minimal untuk ramp lurus dua arah adalah 6,5 meter.
- Ketentuan tanjakan ramp pada bangunan gedung parkir besarnya maksimum pada ramp naik adalah 15 persen, meskipun maksimal dari tanjakan sebesar 20 persen dapat diterapkan. Namun, apabila ramp juga dipergunakan oleh pejalan kaki untuk naik dan turun, tanjakan sebaiknya tidak lebih dari 10 persen.
- Sirkulasi antar lantai didesain sedemikian rupa untuk memudahkan pergerakan kendaraan untuk naik dan turun antar lantai dan meminimalkan terjadinya konflik antar kendaraan, seperti konflik berpotongan yang mana lebih baik dihindari.
- Penahan roda penting adanya apabila pola parkir yang diterapkan pada gedung parkir membuat kendaraan harus parkir dekat dengan dinding. Penahan roda ini akan membuat pemarkir merasa aman untuk memarkir kendaraannya agar tidak membentur dinding.

Tinjauan Akseibilitas Parkir dan Perilaku P

Berdasarkan penelitian dari (Tiarno, 2020) bahwa pengguna fasilitas parkir yang mau untuk berjalan kaki hingga jarak tertentu hanya ada 25% dengan jarak kecil 100 meter, 40% mau hingga jarak 100 hingga 200 meter, selebihnya 35% mau hingga jarak lebih besar dari 200 meter. Berdasarkan penelitian (Tiarno, 2020) juga dijelaskan bahwa di Indonesia orang akan menempuh hanya 400 meter untuk berjalan dengan kondisi cuaca di Indonesia

seperti hujan dan panas berlebih. Dalam faktor keterjangkauan dan aksesibilitas pada sebuah kawasan, yang terpenting untuk diperhatikan adalah:

- 1) Waktu, jarak tempuh berpengaruh dengan waktu yang dibutuhkan, jalan kaki dalam waktu 45 menit masih dianggap orang menyenangkan.
- 2) Kenyamanan, berjalan kaki juga dipengaruhi oleh cuaca serta aktifitas lain yang dilakukan. Orang di negara Indonesia memiliki jarak tempuh yang dinilai nyaman sejauh kurang lebih 400 meter, dan untuk berbelanja dan membawa barang bawaan sejauh kurang lebih 300 meter.
- 3) Ketersediaan kendaraan bermotor juga mempengaruhi orang untuk berjalan kaki.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan harus berhubungan dengan bagaimana cara untuk mendapatkan data, menganalisa data hingga menemukan jawaban dari permasalahan yang ada, berikut merupakan beberapa metode yang digunakan pada penelitian ini:

- 1) Metode kualitatif
Metode ini digunakan untuk mendapatkan hasil analisis berdasarkan penelitian teori, aturan, standar yang telah ada. Metode ini dilakukan diawali dengan pengumpulan data spesifikasi objek berdasarkan parameter yang didapat pada studi literature dan membandingkannya dengan apa yang ada secara factual.
- 2) Metode Studi Literatur
Metode ini digunakan untuk mendapatkan standar dan parameter yang diperlukan untuk analisis dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal maupun artikel yang relevan.
- 3) Metode Diskriptif
Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang aktual melalui survei langsung ke lokasi penelitian dan melakukan beberapa interaksi dengan pengguna dan mengamati aktiviatsnya secara langsung serta dokumentasi foto.
- 4) Wawancara
Metode ini dilakukan untuk mengetahui sudut pandang dari pengguna mengenai masalah yang terjadi hingga apa yang

diharapkan dari pengguna untuk memenuhi kebutuhannya.

- 5) Alat-Alat yang Digunakan
 - Kamera, digunakan untuk dokumentasi agar mendapatkan data yang faktual.
 - Kertas dan alat tulis, digunakan untuk mencatat data seperti wawancara, hasil pengukuran hingga hasil pengamatan secara langsung di lokasi.
 - Laptop, digunakan untuk mengumpulkan sumber-sumber yang relevan untuk digunakan pada penyusunan laporan.
- 6) Teknik Analisis Data

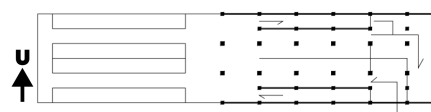
Cara menganalisa dilakukan dengan mengambil beberapa kategori parameter yang didapat dari studi literatur terutama peraturan pemerintah mengenai perencanaan, pengelolaan, dan penyelenggaraan fasilitas parkir. Kemudian membandingkan parameter tersebut dengan hasil data yang didapat saat observasi langsung ke lokasi hingga akhirnya diperoleh hasil perbandingan dan dibuatlah kesimpulan dari perbandingan tersebut. Pada akhirnya ditambah juga dengan hasil wawancara untuk menemukan masalah utama dan juga merumuskan solusi untuk masalah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi

Data hasil pengamatan secara faktual tertera seperti pada berikut:

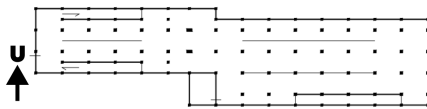
- Lantai 1
Lantai yang paling banyak diminati, Memiliki luas lahan parkir ± 648 m², Sudah dilengkapi peneduh pada taman parkirnya. Sirkulasi kendaraan terlalu sempit, banyak parkir yang tidak berpola, terdapat genangan pada taman parkirnya.



Gambar 3. Denah Lantai 1
(sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

- Lantai 2 dan 3

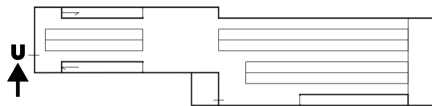
Lantai yang cukup diminati terutama dibagian barat, memiliki luas lahan parkir ± 1078 m², Terdapat 1 ramp naik dan 2 ramp turun (1 mengarah langsung keluar gedung). Fasilitas WC tanpa penerangan, lampu yang tidak menyala pada sisi timur, serta banyak sarang laba-laba dan kotoran pada dinding dan langit langit, Banyak terdapat parkir liar lebih parah saat jam sibuk. Lantai 3 mempunyai karakteristik yang mirip dengan lantai 2 namun hanya bagian barat saja yang lebih diminati oleh pengguna.



Gambar 4. Denah Lantai 2 dan 3 (tipikal) (sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

- Lantai 4

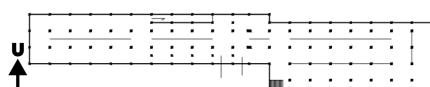
Lantai paling sepi dari semua lantai, bersifat lahan terbuka dan disediakan peneduh pada petak parkir. Memiliki luas ± 998 m². Terdapat ruang lab milik jurusan pend. Informatika di bagian Timur.



Gambar 5. Denah Lantai 4 (sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

- Lantai Bawah Tanah

Lantai Bawah Tanah merupakan lantai terluas dengan luas ± 1348 m². Lantai ini merupakan lantai ke dua yang paling banyak diminati setelah lantai 1. Kondisi lantai bawah tanah sangat lembab karena kurangnya udara yang masuk juga karena adanya pam air yang ada di bagian pojok sisi timur dan barat.



Gambar 6. Denah Lantai Bawah Tanah. (sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

Dari observasi langsung ke lokasi penelitian didapatkan hasil yang dapat dibandingkan dengan beberapa parameter dengan standar yang telah ditetapkan mengenai gedung parkir pada (Direktorat Bina Sistem Lalu Lintas dan Angkutan Kota et al., 1998). Detail perbandingan ditunjukkan pada table berikut:

Tabel 1. Perbandingan hasil data yang didapat

N O	Nama Parameter	Gedung Parkir Kampus 1 UMS	Standar (Aturan Pemerintah)	Memenuhi/Tidak Memenuhi
1	Lokasi	± 400 m dari gedung parkir hingga gedung FAI	± 400 m	Memenuhi
2	Pola sirkulasi antar lantai	Pola sirkulasi dengan 3 ramp satu arah split level, terpisah dari lantai	Ada	Memenuhi
3	Jenis ramp	Ramp lurus satu arah	Ada	Memenuhi
4	Lebar ramp	2 m (khusus sepeda motor)	3 m (termasuk mobil)	Memenuhi (dengan syarat)
5	Tanjakan Peralihan	Tidak ada	35' dengan panjang ±3,5 m	Tidak Memenuhi
6	Ramp sirkulasi antar lantai	1 unit naik 2 unit turun	Luas lantai ≥ 500 m ² 2 unit naik dan turun	Tidak Memenuhi
7	Daya tampung	± 850 sepeda motor	SRP ± 260	Memenuhi
8	Jarak antar lantai	± 2.5 m	2,5 m	Memenuhi
9	Penahan roda	Tinggi 20 cm	Tinggi minimal 15 cm	Memenuhi

(sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa ada beberapa elemen dari Gedung Parkir Kampus 1 Universitas Muhammadiyah Surakarta yang belum memenuhi standar seperti unit ramp yang kurang dan tanjakan peralihan. Pada

tanjakan peralihan memang masih dapat di terapkan karena ramp pada Gedung Parkir Kampus 1 Universitas Muhammadiyah Surakarta dikhususkan untuk kendaraan bukan pejalan kaki.

Efektivitas fungsi gedung parkir

Dari data yang telah dikumpulkan di lokasi penelitian, didapatkan elemen yang terbengkalai dan kurangnya perawatan fasilitas pendukung seperti; KM/WC pada lantai 2 dan 3 yang terlihat tidak terurus meskipun sumber air tetap jalan. Lampu-lampu pada lantai 2 dan 3 bagian timur banyak yang sudah tidak menyala hingga langit-langit lembap dan dipenuhi oleh sarang laba-laba dan kotoran yang melekat. Lantai 1 yang digenangi air saat hujan turun. Lantai bawah tanah yang juga lembah dengan banyak air tergenang.

Selain itu, ditambah lagi dengan aktivitas pengguna atau pemarkir yang tidak disiplin seperti memarkirkan kendaraannya di depan ramp juga di tengah sirkulasi kendaraan sehingga menghalangi kendaraan yang ingin naik ke lantai atas.

Wawancara Pengguna Fasilitas Gedung Parkir

Wawancara dilakukan pada beberapa pengguna yang dikelompokan berdasarkan fakultas nya, karena tiap fakultas memiliki jarak yang berbeda untuk menuju gedung parkir. Hasil wawancara dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil wawancara pengguna

N	Nama	Alasan	Alasan Tidak
O	fakultas	Menggunakan Gedung Parkir	Menggunakan Gedung Parkir
1	Geografi	Teduh, dekat, terbiasa, aman	-
2	Hukum	Dekat, aman	-
3	FKIP	Teduh, aman, gratis	Jauh, akses sulit
4	Kesehatan	Teduh, gratis	Jauh, akses sulit
5	Umum	Mudah, teduh	-

(sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

Setelah hasil wawancara didapatkan dapat disimpulkan bahwa perilaku antara setiap mahasiswa dari fakultas yang ada di kampus satu terdapat perbedaan. Beberapa mahasiswa Geografi lebih memilih menggunakan gedung parkir karena alasan

mencari keteduhan dari hujan, dekat dengan lokasi tujuan, sudah terbiasa memarkirkan kendaraannya di gedung parkir dan mencari keamanan dan tidak ada dari narasumber yang diwawancarai memilih tidak menggunakan gedung parkir. Mahasiswa Hukum juga tidak jauh berbeda mereka memilih menggunakan fasilitas gedung parkir karena dekat dengan lokasi tujuan, dan mencari keamanan untuk kendaraan mereka, juga tidak ada dari narasumber yang diwawancarai memilih tidak menggunakan fasilitas gedung parkir.

Sedangkan dari mahasiswa FKIP dan Kesehatan terbagi menjadi 2 sisi, sisi yang pertama memilih menggunakan fasilitas gedung parkir karena mencari terhindar dari hujan, keamanan untuk kendaraannya, dan gratis. Pada sisi yang kedua mayoritasberalasan sama memilih tidak menggunakan fasilitas gedung parkir karena jauh dari lokasi tujuan, dan akses yang sulit untuk keluar masuk gedung parkir. Selain dari mahasiswa juga terdapat narasumber dari pekerja dan mereka lebih memilih untuk menggunakan fasilitas gedung parki dengan alasan karena kemudahan dalam memarkirkan sendiri kendaraannya, dan terhindar dari hujan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah melakukan analisa dan pembahasan yang panjang mengenai permasalahan yang terjadi di Gedung Parkir Kampus 1 universitas Muhammadiyah Surakarta, dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai penyebab sepi nya peminat Gedung Parkir adalah sebagai berikut:

- 1) Beberapa elemen Gedung Parkir Kampus 1 Universitas Muhammadiyah Surakarta belum memenuhi standar, seperti ramp yang tidak memiliki tanjakan peralihan, dan kurangnya unit ramp yang tersedia pada Gedung Parkir sehingga menyebabkan terjadinya banyak konflik kendaraan saat jam sibuk atau ramai hingga akhirnya menyebabkan tidak nyamannya oleh pengguna.
- 2) Belum efektifnya fungsi dari Gedung Parkir juga diakibatkan karena kurangnya pemeliharaan terhadap gedung seperti

fasilitas pendukung yang terbengkalai seperti KM/WC lantai 2 dan 3 yang tidak terurus, lampu yang sudah tidak menyala, langit-langit dipenuhi sarang laba-laba dan kotoran yang menempel hingga kelembapan, semua itu terjadi pada bagian timur dari gedung parkir, sehingga menyebabkan tidak nyamannya pengguna untuk memarkirkan kendaraanya di sana.

- 3) Selain dari faktor berdasarkan standar yang ada, faktor lainnya adalah karena tidak disiplin dan tidak bijaksananya beberapa pengguna seperti parkir di depan ramp atau sirkulasi tempat kendaaran lewat membuat pengguna lain enggan memarkirkan kendaraanya di sana. Selain itu, faktor jarak dan akses yang sulit untuk beberapa mahasiswa yang memiliki lokasi tujuan yang jauh juga menjadi penyebab kenapa kurang diminatinya fasilitas gedung parkir ini.

Saran

Setelah mendapatkan kesimpulan dari apa yang telah dianalisa hingga menemukan jawaban mengenai permasalahan yang terjadi penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan pengetahuan yang telah penulis dapatkan pada perkuliahan selama ini kepada pengelola fasilitas parkir Gedung Parkir Kampus 1 Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai berikut:

- 1) Menciptakan sistem pemeliharaan dan pengelolaan fasilitas parkir lebih lanjut seperti perubahan tata pola parkir, akses keluar masuk kendaraan dan terutama pemeliharaan gedung hingga peraturan untuk mendisiplinkan para pengguna yang memarkirkan kendaraannya di Gedung Parkir Kampus 1 Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- 2) Sebisa mungkin memenuhi standar fasilitas gedung parkir yang belum terpenuhi. Apabila tidak dapat terpenuhi dapat melakukan pengembangan lain seperti dibuatnya sebuah akses keluar masuk untuk pengguna setelah memarkirkan kendaraannya terutama pada bagian timur gedung parkir, sehingga parkir tidak akan terlalu berpusat pada bagian barat gedung saja.

DAFTAR PUSTAKA

Basri, A. (2017). *Analisis Dampak Parkir terhadap Kinerja Lalu Lintas di Ruas Jalan Sekitar Mall Panakkukang Kota Makassar*. 1–105.

Departemen Perhubungan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. (1996). PEDOMAN TEKNIS PENYELENGGARAAN FASILITAS PARKIR. In *Fondasi : Jurnal Teknik Sipil* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.36055/jft.v1i1.2000>

Direktorat Bina Sistem Lalu Lintas dan Angkutan Kota, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Abubakar, I., Sinaga, E. A., Sinulingga, T., Agung, T. G., Sembiring, N., Djajasinga, N., Surti, B. H., Ginting, R., Yani, A., Nurida, C., & Sutiono, E. (1998). *Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir*.

Presiden Republik Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah No 16 tahun 2021 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung. *Presiden Republik Indonesia*, 087169, 406.

Tiarno, F. O. (2020). *Evaluasi Purna Huni Gedung Parkir Pasar Kliwon Kudus*. 8686, 492–499.

Walikota Surakarta. (2013). *Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Perhubungan*.